



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 2 No. 2 Desember 2023

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



Dampak Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe)

Yola Afifa^{1*}, M. Yarham²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Abstract

All social activities, including payment systems, are experiencing very rapid changes due to digitalization and technological advances. This research is field research using qualitative methods and descriptive research type. At Koe Padangsidempuan Café Shop, data collection methods include direct interviews with micro, small and medium business actors as well as observation and documentation techniques. Information checking strategies combine information methods, information relationships and goals. Triangulation is used during the time spent actually looking at the validity of the information. Both cafes and the general public benefit from using QRIS because it can streamline the payment system transaction process. However, the cafe's income was not affected, which is a shame. Achieving the target with a small number of users shows that the impact of implementing QRIS is still below standard among millennials.

Keywords: *Use, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), UMKM.*

Abstrak

Segala aktivitas sosial, termasuk sistem pembayaran, mengalami perubahan yang sangat pesat akibat digitalisasi dan kemajuan teknologi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pada café shop Kopi Koe Padangsidempuan, metode pengumpulan data meliputi wawancara langsung dengan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah serta teknik observasi dan dokumentasi. Strategi pemeriksaan informasi menggabungkan metode informasi, hubungan informasi dan tujuan. Triangulasi digunakan selama waktu yang dihabiskan untuk benar-benar melihat keabsahan informasi. Baik pihak kafe maupun masyarakat umum sama-sama mendapatkan manfaat dari penggunaan QRIS karena dapat memperlancar proses transaksi sistem pembayaran. Namun, pendapatan kafe tidak terpengaruh, dan hal ini sangat disayangkan. Tercapainya target dengan jumlah pengguna yang sedikit menunjukkan bahwa dampak penerapan QRIS masih di bawah standar di kalangan milenial.

Kata kunci: Penggunaan, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), UMKM.



I. 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) yang paling menonjol di Indonesia adalah bidang pembayaran (Musa F, 2021). Pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap perkembangan sistem pembayaran dalam transaksi jual-beli. Sistem pembayaran yang merupakan salah satu pilar penopang, dengan berkembangnya tersebut yang awalnya hanya menggunakan uang tunai, sedang sudah dapat digunakan dalam bentuk pembayaran digital (*electronic digital*). Peran uang tunai tergantikan dengan adanya sistem pembayaran digital yang lebih efisien dan ekonomis (Pratama, 2022).

Uang ialah alat bertransaksi yang sah untuk pembelian barang serta jasa. Majunya teknologi pada sistem pembayaran, menggeser fungsi uang tunai menjadi non tunai. Hal ini menggambarkan keinginan besar masyarakat dalam menggunakan uang elektronik. Uang digital memiliki kekuatan sebagai alat pengganti uang tunai sebagai alat pembayaran, pemerintah mensupport perubahan sistem pembayaran elektronik (Purnama Ramadani Silalahi, 2022)

Menurut UU No. 20 Pasal 1/2008 Menjelaskan bahwa usaha menengah, kecil hingga mikro adalah suatu usaha dengan ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri yang dilakukan seseorang maupun suatu badan usaha yang telah memenuhi kriteria berdasarkan undang-undang ini (Alis Santika, 2022), contoh usaha-usaha yang dapat dikategorikan usaha kecil, yaitu pertanian adalah kepemilikan suatu tanah yang terdapat tenaga kerja, pedagang baik grosir maupun pengumpul lainnya, industri makanan, minuman maupun kerajinan tangan yang masih berbasis usaha rumahan.

Sektor UMKM yang merupakan roda penggerak ekonomi negara dalam berbagai bentuk usaha yang ada di Indonesia, kini semakin bertambah dan terus berkembang. Dunia usaha yang ada di Indonesia saat ini di dominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pelaku usaha UMKM yang tadi menggunakan alat pembayaran secara tunai kini sudah mulai beralih ke pembayaran berbasis digital (Siti Aisyah, 2023). Indonesia UMKM yang menjadi bagian penting dalam perekonomian Negara, dikarenakan UMKM adalah suatu usaha yang dapat berkembang dengan cepat sehingga banyak jumlahnya, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat membantu pembangunan Negara secara merata.

Strategi diperlukan untuk mencapai tujuan dari suatu UMKM. Strategi yang dimaksud adalah suatu upaya dalam peningkatan suatu usaha, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen untuk masa kini hingga masa mendatang dalam bentuk barang maupun jasa sesuai kebutuhannya. Media social dapat digunakan UMKM dalam mempromosikan maupun

menjual barang maupun jasanya, sehingga daya saing antar UMKM menjadi lebih besar.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Delima Afrianty yang berjudul “Dampak penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Pekanbaru dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital” menyimpulkan bahwa: Transaksi digital pada sector UMKM diharapkan mampu menciptakan solusi bisnis yang baru bagi UMKM dengan tujuan mendorong partisipasi ekonomi pelaku *unbanked people* yang lebih tinggi. Dampak penggunaan QRIS pada UMKM di kota Pekanbaru, berdampak positif dengan implementasi QRIS sudah mencapai 60% pengguna. Akan tetapi dari banyaknya pengguna masih ada kegiatan usaha terutama UMKM belum memanfaatkan penggunaan QRIS, hal ini tentunya menjadi hambatan dalam upaya penerapan system ekonomi dan keuangan digital.(afrianti, 2022, p. 5)

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Josef Evan Sihalohe yang berjudul “Implementasi system pembayaran Quick Respons Code Indonesian Standard” menyimpulkan bahwa: Penggunaan QRIS pada kalangan UMKM mengalami kendala dan ketidakpuasan bagi penggunanya dalam pembayaran. Kendala yang di alami salah satunya adalah masih banyaknya pelaku usaha yang belum memahami penggunaan QRIS. Pemahaman terhadap system pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap peembangan UMKM kota Medan. Hal ini dibuktikan dari sebagian besar UMKM masi menganggap layanan QRIS akan menambah rumit dan tidak memberi manfaat yang berarti bagi mereka (sihaloho, 2020, p. 295).

Kota Padangsidimpuan berada di provinsi Sumatera Utara. Penduduk kota Padangsidimpuan banyak yang berprofesi sebagai petani, pedagang, peternak, bahkan pebisnis. Berdasarkan informasi dari situs Sumut, Antara News, pada tahun 2021 terdapat sekitar 7.205 UMKM. Selain itu, pada tahun 2022, UMKM sebenarnya ingin mempertahankan 97% angkatan kerja dan memiliki opsi untuk meningkatkan usaha sebesar 60,4%. Dari informasi tersebut kemajuan UMKM di Kota Padangsidimpuan semakin meluas sehingga para pelaku UMKM berkembang memanfaatkan sistem cicilan berbasis elektronik khususnya QRIS.

Pembayaran yang dianjurkan untuk UMKM adalah QRIS suatu pembayaran yang lebih efisien dan aman digunakan oleh UMKM dalam digitan maupun visual. QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standar*) merupakan pembayaran dengan sistem elektronik dengan kode QR dalam metode pembayaran. QRIS mempermudah konsumen dikarenakan hanya perlu mengakses kode QR memnggunakan Mbangking dalam proses pembayaran yang telah disediakan oleh UMKM (Muhammad Ardi, 2023).

Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu daerah dengan perekonomian pusat yang rendah, sehingga banyak masyarakat yang menjalankan bisnis di bidang kuliner. Dimana para pelaku bisnis di bidang kuliner mulai melakukan sistem pembayaran nontunai, pembayaran nontunai tersebut misalnya QRIS, Ovo, Gopay, Shopeepay dan lain-lain. Misalnya, kafetaria dan restoran sangat populer di kalangan remaja, khususnya pelajar. Misalnya, UMKM Kopi Koe sudah memasukkan QRIS ke dalam sistem pembayarannya, dan terdapat pelaku UMKM yang menggunakan QRIS dan yang tidak menggunakan QRIS. Kebetulan, ada beberapa kendala dan pertanyaan yang dialami terkait apakah pemanfaatan QRIS berpengaruh terhadap tingkat gaji UMKM. Terlebih lagi, terlepas apakah pemanfaatan QRIS membantu UMKM dan dapat memanfaatkannya dengan baik. Selanjutnya apakah pemanfaatan QRIS dapat mempengaruhi tingkat gaji UMKM Coffee Shop Kopi Koe secara baik.

Dari penelitian ini diharapkan kepada pemerintah setempat dan kantor perwakilan Bank Indonesia (BI) Sibolga, Provinsi Sumatera Utara diharapkan mampu memperkenalkan QRIS secara menyeluruh kepada pedagang UMKM di setiap kecamatan di kota Padangsidimpuan dengan tujuan meningkatkan penggunaan dan perkembangan ekonomi digital.

2. Kerangka Teori

a. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Regulasi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yang dipegang oleh Indonesia sangat dibutuhkan dalam mengalokasikan berbagai instrument dan saluran dalam pembayaran secara nasional. Menggapai hal tersebut, maka Bank Indonesia menetapkan standar kode QR sebagai fasilitas proses pembayaran digital atau kita kenal sebagai QRIS. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia telah menciptakan kode QR yang digunakan dalam QRIS (*Quick Response Indonesia Standar*) sebagai sistem pembayaran digital secara efisien dan aman dalam membantu upaya pemerintah dalam memperlancar inklusi keuangan yang digunakan dalam segala bentuk jenis pembayaran digital.

Kantor pusat Bank Indonesia secara perdana meluncurkan QRIS secara serentak pada setiap kantor cabang Bank Indonesia sejak HUT- RI ke-74 tepatnya tanggal 17 Agustus 2019. Penggunaan QRIS diwajibkan penggunaannya untuk setiap pembayaran digital di Indonesia menggunakan kode QR yang telah ditetapkan sejak 01 Januari 2020.

Bank Indonesia melalui QRIS mengharapakan seluruh merchant menggunakan sistem pembayarans nontunai dapat memanfaatkan QRIS. mulai tanggal 1 Januari 2020. Dimana pemanfaatan QRIS adalah untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat pada umumnya, karena QRIS memudahkan pengontrol untuk mengatur dari satu pintu,

dapat digunakan untuk aplikasi lintas tahap dan cicilan. QRIS adalah standar QR Code untuk melibatkan dompet digital dan *m banking* dalam proses pembayaran digital. Dengan menggunakan standar internasional, Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menciptakan QRIS. Setiap Koperasi Spesialis Installment Framework (PSP) yang memanfaatkan framework QR diharapkan dapat mengikuti QRIS. Anggota Dewan Gubernur/Peraturan PADG Nomor 21/18/2019 tentang Qris sebagai sistem pembayaran internasional mengatur hal ini, pengaturan ini melengkapi pengaturan mengenai uang elektronik yang telah diberikan.

Bank Indonesia berupaya meningkatkan jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menggunakan QRIS dalam mengembangkan bisnisnya. Dari data Bank Indonesia, per 8 juli 2023 Jumlah UMKM yang menggunakan QRIS di tahun 2022 tercatat sebanyak 26 juta pengguna dan target di tahun 2023 sebanyak 45 juta pengguna. Tercatat hingga September 2023 pengguna QRIS mencapai 40,05 pengguna. Kemudian, untuk volume transaksi QRIS sudah mencapai 1,2 miliar transaksi, dengan target 1 miliar transaksi pada tahun 2023. Artinya volume transaksi tersebut sudah melebihi target yang ditentukan dalam rencana kinerja Bank Indonesia. (Nisaputra, 2023)

Bank Indonesia sebagai regulator di bidang sistem pembayaran, mendorong penerapan dan pemakaian uang digital utamanya dalam mengurangi beredarnya uang tunai, sebagai dampak untuk mengurangi salah satu biaya terbesar negara yaitu proses pencetakan uang tunai sesuai laporan keuangan yang dibuat oleh Bank sentral dalam biaya kebijakan moneter. QRIS Mengusung Semangat UNGGUL:

- 1) UNiversal: QRIS bersifat inklusi, dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, serta mendukung transaksi luar maupun dalam negeri.
- 2) Gampang: efisien dan aman digunakan melalui smartphone/ponsel.
- 3) Untung: pembeli maupun penjual merasa diuntungkan dengan nyaman dan penggunaan QRIS melalui smartphone/ponsel.
- 4) Langsung: pembayaran melalui QRIS akan berlangsung dengan instan. (Srikaeningsih, 2020)

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kegiatan perekonomian yang dilakukan usaha mikro, kecil dan menengah dalam memenuhi penghasilan tahunan, keterangan kepemilikan serta mencapai kriteria kekayaan yang telah diatur dalam undang-undang (Hamdani, 2020).

Definisi dari usaha mikro, kecil dan menengah memiliki arti yang berbeda-beda berdasarkan undang-undang maupun dalam instansi lembaga terkait. Usaha mikro, kecil dan menengah diatur berdasarkan undang-undang no 20 tahun 2008 yaitu :

- 1) Undang-undang ini telah mengatur kriteria dari suatu usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki per orang atau pun suatu badan usaha.
- 2) Undang-undang ini telah mengatur kriteria dari suatu usaha kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri tanpa terkait dengan anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dimiliki dan bukan kriteria usaha menengah ataupun besar dan telah memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) Undang-undang ini telah mengatur kriteria dari suatu usaha menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri tanpa terkait dengan anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dimiliki dan bukan kriteria usaha kecil ataupun besar yang memiliki jumlah kekayaan tahunan dan telah memenuhi kriteria usaha menengah.

Perkembangan yang cukup bagus dari pertumbuhan UMKM dari masa ke masa, sehingga pemerintah lebih menekankan pada kelestarian UMKM untuk lebih memajukan usaha ini, dikarenakan UMKM ini merupakan suatu usaha yang dapat menciptakan banyak lowongan pekerjaan daripada suatu usaha besar seperti perusahaan yang lebih banyak menggunakan mesin (Sudati Nur Sarfiah, 2019).

Menurut data Bank Indonesia (BI), di bulan juni 2023 sudah ada 26,6 juta UMKM yang sudah terdaftar sebagai pengguna QRIS dari jumlah keseluruhan UMKM di Indonesia sebanyak 65,4 juta. (Herlina, 2023)

II. 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Straus dan Corbin merupakan jenis penelitian yang hasil penelitian tidak didapatkan dari hitungan ataupun statistik (Wijaya, 2019).

Data hasil penelitian ini di dapatkan dari hasil melalui proses observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Café Shop Kopi Koe Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer, data primer adalah informasi mentah yang ditangani oleh peneliti sendiri dari sumber-sumber penting untuk memenuhi kebutuhan eksplorasi, strategi analisis data meliputi reduksi data, menampilkan hasil data dan tujuan. menggunakan metode berbasis triangulasi untuk memeriksa keabsahan

data. Penelitian ini mengambil informasi dari sejumlah pelanggan dan karyawan.

III. 4. Hasil dan Pembahasan

Sebelum diperkenalkannya QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) oleh Bank Indonesia, pembayaran berbasis QR Code harus disesuaikan dengan aplikasi konsumen. Karena satu QR Code hanya bisa dibaca atau dipindai oleh satu aplikasi atau PJSP, maka merchant harus menyediakan banyak QR Code untuk melayani pembayaran yang kompatibel dengan aplikasi yang dimiliki pelanggan. Akibatnya, meja kasir akan dipenuhi banyak QR Code, dan merchant harus bekerja sama dengan banyak PJSP. Bahkan PJSP kecil pun akan ditinggalkan oleh PJSP yang umumnya dimanfaatkan pembeli. Alhasil, pada tanggal 17 Agustus 2019, bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-74, kantor pusat Bank Indonesia untuk pertama kalinya meluncurkan QRIS secara serentak di setiap kantor cabang. Setiap pembayaran digital yang dilakukan di Indonesia menggunakan kode QR yang berlaku sejak 1 Januari 2020 harus menggunakan QRIS. Dilepaskannya QRIS ini bertujuan untuk memudahkan Penyelenggara Penyelenggaraan Penyelenggaraan Angsuran (PJSP) dalam mewujudkan visinya yang telah disusun sejak Mei 2019.

Gubernur Bank Indonesia Pery Warjiyo dalam peluncuran QRIS menyatakan tujuan peluncuran QRIS dalam mempermudah pembayaran digital secara aman dan efisien, mempermudah inklusi keuangan serta ini memajukan perekonomian Negara yang dibantu oleh UMKM. Salah satu kunci perekonomian Indonesia terletak pada UMKM. UMKM memiliki banyak keunggulan mulai dari perkembangan dan pertumbuhannya yang pesat sehingga dapat menciptakan banyak lowongan pekerjaan berskala besar sehingga lebih cepat meratakan pembangunan Negara di bandingkan sector usaha besar yang lebih mendepankan teknologi mesin.

Tema HUR RI ke-74 yang memiliki semangat dalam menciptakan SDM unggul untuk Indonesia Maju dibantu dengan adanya peluncuran QRIS. QRIS yang menyungung prinsip UNGGUL yaitu Universal yang dapat digunakan oleh setiap warga Negara untuk bertransaksi dengan pembayaran digital baik dalam maupun luar negeri, Gampang digunakan oleh seluruh masyarakat karena cukup memiliki smartphone untuk menggunakannya, Untung bagi pembeli maupun penjual karena lebih efisien dan aman dalam bertransaksi melalui pembayaran digital dengan kode QR yang telah dibuat oleh QRIS untuk setiap smartphone, Langsung transaksi pembayaran digital dengan QRIS sangat cepat sehingga memperlancar proses pembayaran.

Bank Indonesia bergabung dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) melalui standar global EMV Co.43 yang menyatakan

bahwa QRIS sepenuhnya menjunjung tinggi asosiasi instrumen pembayaran yang terkomputerisasi sesuai dengan persyaratan eksplisit negara yang lebih luas dalam bekerja dengan interprobabilitas antar setiap negara (Nasution, 2021). Mayoritas masyarakat Kota Padangsidempuan tentunya sudah familiar dengan pembayaran elektronik mengingat era digital saat ini. Misalnya saja saat kita membeli makanan dan minuman di café Kopi Koe, kita bisa melakukan pembelian dengan menggunakan sistem pembayaran nontunai berbasis QRIS. QR Code merupakan kemajuan dalam bidang inovasi dalam menggarap siklus informasi agar dapat bergerak cepat, produktif dan aman, misalnya pada siklus pembayaran (Ni Putu Ari Aryawati, 2022). Pembayaran memiliki kerangka kerja berdasarkan peraturan, kantor, perjanjian yang mengikat secara hukum, menggabungkan lembaga-lembaga yang terkait dengan penyelesaian pertukaran aset untuk siklus angsuran dalam perluasan antara individu, bank atau yayasan lain baik yang tumbuh di dalam negeri maupun yang tidak dikenal untuk memenuhi komitmen yang timbul dari suatu moneter (Afriyanti, 2022).

Café shop Café Koe Koe didirikan di Jln Kenanga, Kota Padangsidempuan, Kantin, Nomor 3, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Kecamatan Padangsidempuan Utara. Konsep Café Koe sendiri memenuhi hasrat generasi muda milenial dengan menyediakan beragam makanan dan minuman dengan harga terjangkau dan sesuai kisaran harganya. Harga menu yang tersedia di café ini mulai dari Rp 15.000. Pada tahun 2021, Café telah memiliki cabang di kota gunung tua, kabupaten padang lawas utara. Dan café ini mempekerjakan 8 orang karyawan dengan rincian, 2 orang barista, 5 orang junior barista, dan 1 orang headbar. Dengan waktu kerja sesuai shift yang telah ditentukan, dimana shift pagi pukul 09:00 WIB hingga 15:00 WIB lalu shift malam pukul 15:00 WIB hingga 23:00 WIB.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa karyawan Kopi Koe di Padangsidempuan yang dilakukan peneliti. Bistro shop Kopi Koe merupakan salah satu bistro yang melibatkan QRIS dalam rangka pembayarannya. Penggunaan QRIS, menurut salah satu pekerja, dapat membuat pelanggan melakukan transaksi nontunai menjadi lebih cepat, aman, dan andal. Namun, hanya pekerja kantoran dan sebagian kecil pelanggan yang masih menggunakan QRIS. Secara konsisten sekitar 10 hingga 15 transaksi menggunakan QRIS. Kehadiran QRIS memberikan keuntungan bagi café tersebut.

Wawancara yang dilakukan dengan karyawan lainnya yang berbeda pendapat bahwasanya implementasi penggunaan QRIS masih kurang optimal dikalangan kaum milenial dilihat dari pencapaian targetnya hanya 35% dari penggunaannya. Dikarenakan ada beberapa kendala yang dirasakan kaum milenial salah satunya yaitu masih ada yang belum memahami bagaimana cara penggunaan QRIS, terkendala dengan jaringan.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh salah satu karyawan yang menyampaikan pendapatnya bahwa transaksi pembayaran nontunai dengan menggunakan QRIS sangat efektif karena jika bayar pakai uang tunai harus dihitung dulu untuk pengembaliannya sedangkan kalau bayarnya pakai nontunai langsung scan barcode dan transaksi selesai. Akan tetapi bagi pemuda-pemudi penggunaan QRIS ini masih sangat sedikit. Dan transaksi pembayaran menggunakan QRIS hanya sekitar 10-15 transaksi setiap harinya. Dan konsumen yang menggunakan QRIS ini hanya kalangan pegawai kantor.

IV. 5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dampak penerapan QRIS terhadap UMKM di kota Padangsidimpuan khususnya di Kafe Koe Koe adalah positif bagi masyarakat luas dan kafe karena QRIS dapat menyederhanakan proses transaksi sistem pembayaran. Namun hal ini sangat disayangkan karena pendapatan kafe tidak terpengaruh oleh penggunaan QRIS. Selain itu, penggunaan QRIS hanya 10-15 kali transaksi per hari, sehingga penerapan QRIS kurang ideal bagi remaja putra dan putri. Hanya pekerja kantor yang sebagian besar menggunakan QRIS untuk bertransaksi. Oleh karena itu, pencapaian target oleh sejumlah kecil pengguna menunjukkan bahwa penerapan penggunaan QRIS di kalangan milenial masih kurang optimal.

Daftar Pustaka

- Afriyanti, D. (2022, September). Dampak Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Pekanbaru dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah (JKUPS)*, Volume 6, No. 2, 3.
- Alis Santika, D. (2022). Presepsi dan intensitas pelaku UMKM terhadap penggunaan Qris sebagai sistem pembayaran digital dikota tasik malaya. *Transekonomika Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2, 65.
- Hamdani. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhammad Ardi, d. (2023, Juni). Implementasi Pengguna QRIS Pada Kaum Milenial. *Jurnal Akunsyah: Akuntansi dan Keuangan Syariah*, Vol 3, 65.

- Musa F, S. D. (2021, September 26). Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Securty And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Qoick Response Indonesian Standart (Qris). *International Journal Of Science, Technology & Management*, 1574.
- Nasution, R. A. (2021). *Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS*. Skripsi, UIN Sumatera Utara.
- Ni Putu Ari Aryawati, d. (2022, Agustus). Persepsi Pengguna QRIS pada UMKM di Kota Mataram. *Jurnal Manajemen*, 39.
- Pratama, A. N. (2022). IMPLEMENTASI ALAT PEMBAYARAN QRIS (STUDI KASUS DI UMKM DESA KUTAWARGI). *AbdimajurnalPengabdianMahasiswa*, vol 2 no 1, 2909.
- Purnama Ramadani Silalahi, d. (2022, Januari). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Volume 1*, 122.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard(qris) sebagai alat pembayaran digital. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 17, No. 2*, 238.
- Siti Aisyah, d. (2023, April). Implementasi Teknologi Financial dalam QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor UMKM di Kota Binjai. *Journal Pengabdian Kepada masyarakat*, 3, 13.
- Srikaeningsih, A. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudati Nur Sarfiah, d. (2019). UMKM SEBAGAI PILAR MEMBANGUN EKONOMI BANGSA. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), Volume 4, No.1*, 139.
- Wijaya, H. d. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

afrianti. (2022). Dampak penggunaan qris pada umkm di kota pekanbaru dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi. *Dalam Jurnal Khazam Ulum Perbankan Syariah*.

sihaloho, josef efan. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Responce Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Medan. *Dalam Jurnal Manajemen Bisnis*.